

Peningkatan Keaktifan Belajar dan Kemandirian Belajar IPS melalui Media Pembelajaran *Liveworksheet* pada Peserta Didik Kelas VIIA di SMP

Sinta Fepiana¹, Salamah²

^{1,2}Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.371](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.371)

Submitted:

February 23, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

Keaktifan Belajar, Kemandirian Belajar, IPS, Media *Liveworksheet*

ABSTRACT

This study aims to increase learning activity and independence in social studies learning through live worksheet learning media for class VII A students in junior high school. This research is a classroom action research with the research subjects are students of class VII A in junior high school. This research will be carried out in two cycles, the first cycle consists of two meetings and the second cycle consists of two meetings. At the end of each cycle an evaluation is carried out. Data collection in this action research is done by observation, documentation and learning outcomes tests. True learning throughout the life of students, one of which is indicated by an attitude of activeness, independence in learning and an increase in learning outcomes. The activeness of students when learning is all learning activities that involve students, both physical and non-physical in the learning process that can encourage students to be more critical, express opinions in discussions, ask questions, and be able to solve a given problem. Independence is an attempt to break away from parents with the intention of finding oneself through the process of seeking ego identity, which is a development towards a stable and independent individuality. Based on the conclusion, there is an increase in learning activity and independence in social studies learning through live worksheet learning media for class VII A students in junior high school.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Salamah

Program Magister PIPS

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta,

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No. 117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah

Istimewa Yogyakarta 55182

Email: salamah@upy.ac.id

1. PENDAHULUAN

Guru dalam proses pendidikan dimanapun dituntut untuk menguasai banyak hal. Kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber belajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran disekolah yang berdampak pada keberhasilan pendidikan secara nasional. Proses belajar mengajar guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan dengan sumber pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan belajar.

Standar kompetensi guru terdapat dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 yaitu mewujudkan proses belajar mengajar menuntut upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional,

utamanya meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social. Keaktifan belajar yang dialami peserta didik berhubungan dengan segala aktifitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik [1].

Selain keaktifan belajar, faktor lain yang termasuk pemahaman terhadap karakter peserta didik yaitu kemandirian belajar. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali peserta didik untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima peserta didik sebatas produk hafalan dan mencatat. Dalam hal ini peserta didik perlu mandiri yang menjadi tanggung jawab dalam mengatur kedisiplinan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas ini sebagai refleksi atas beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran diatas sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Peneliti memilih sebuah media pembelajaran yaitu *liveworksheet* (lembar kerja langsung secara *online*). Aplikasi ini memungkinkan guru mengubah lembar kerja tradisional yang dapat dicetak (dokumen, pdf, jpg, atau PNG) menjadi latihan online interaktif sekaligus otomatis mengoreksi serta guru dapat memberikan materi berupa *link* video atau materi tertulis ke dalam *liveworksheet* tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini penulis menggunakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam IPS dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)*. PTK atau *Classroom Action Research (CAR)* adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A di SMP.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A. Alasan peneliti memilih kelas VII A didasarkan pada hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian belajar dan keaktifan belajar peserta didik kelas VII A masih rendah diantara kelas VII yang lain. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk merencanakan tindakan. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari, dan dikembangkan oleh guru. Di dalam proses pembelajaran. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar mandiri atau melakukan aktivitas sendiri [2]. Keaktifan adalah kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat, berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan [3]. Mencapai keberhasilan belajar perlu melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Pada proses belajar, peserta didik selalu menampilkan keaktifan [4]. Keaktifan tersebut beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik berupa kegiatan membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat melalui belajar.

Active learning should be implemented in theories of learning where student should reflect themselves, write up, talk, express themselves which ensures that there will be contiguous development in students. It should not considered regarding the scores of marks, but student will be more engaged in class, being motivated for topics to be learned, forces them to work with the topic taught, how much they have learned can be discovered [5].

Kutipan diatas, kaktifan belajar harus diimplementasikan dalam teori belajar dimana peseta didik harus merefleksikan diri mereka, menulis, berbicara, mengekspresikan diri mereka dengan yakin bahwa akan ada perkembangan lebih lanjut. Hal ini tidak lagi mempertimbangkan soal penilaian, tetapi peserta didik akan terlibat dalam sebuah kelas, termotivasi dengan topik-topik untuk belajar, memaksa mereka untuk bekerja dengan topik yang diingat, seberapa banyak yang mereka pelajari untuk ditemukan.

Keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga upaya mengatasi lebih efektif mencapai hasil optimal dan sesuai antara pengajaran dengan kebutuhan- kebutuhan individual siswa. Hal ini penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa berfikir secara aktif dalam kegiatanbelajarnya. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar. Faktor-faktor tersebut dapat diupayakan oleh guru salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat mengalami

permasalahan berupa materi yang belum dipahami. Rasa keingintahuan tersebut mendorong peserta didik untuk aktif bertanya kepada guru maupun teman. Biasanya dalam pelajaran praktik, peserta didik dapat mencoba untuk mempraktekkannya. Peserta didik yang aktif dapat mengemukakan hasil pemikiran dan pendapatnya mengenai informasi tertentu.

Belajar pada hakikatnya, kemandirian belajar lebih menekankan pada cara individu untuk belajar tanpa tergantung orang lain, tanggung jawab dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Ciri-ciri belajar mandiri adalah hal-hal yang bersangkutan dengan penahapan belajar, piramida tujuan belajar, sumber dan media belajar yang digunakan, tempat belajar, waktu belajar, tempo dan irama belajar, cara belajar, serta evaluasi terhadap hasil belajar mandiri, pembelajaran yang berkolaborasi artinya memanfaatkan pengalaman dan bertukar pengalaman, pembelajaran yang berbasis masalah dan selalu mengharapkan manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan [6]. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan [7]. Kemandirian merupakan usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian merupakan kekuatan internal yang diperoleh melalui proses individualisasi [8]. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa kemandirian merupakan kecenderungan untuk bertindak dan bereaksi menurut kemampuan sendiri tanpa bantuan orang lain dengan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya. Dalam rangka pembelajaran di sekolah demi tercapainya prestasi belajar yang baik dan pengamanan yang optimal maka siswa dituntut mampu belajar secara mandiri. Kemandirian belajar juga berorientasi kepada kemungkinan yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Meskipun hanya dapat berbuat sendiri secara aktif yang dilihat serta dicatat atau juga pengambilan sikap yang tidak dikemukakan dan tidak tergantung kepada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar pada siswa akan terlihat jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar.

Kegiatan belajar mandiri, setiap siswa dituntut untuk mengerjakan tugasnya sebagai siswa dengan baik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Belajar mandiri ditandai dengan adanya keinginan siswa untuk menguasai suatu kompetensi dan terlihat melalui keaktifannya baik pada saat proses belajar mengajar maupun pada saat diluar proses belajar mengajar. Pembelajaran mandiri perlu menemukan tipe yang tepat untuk dirinya serta cara belajar yang cocok dengan kemampuannya sendiri dengan evaluasi hasil belajar perlu dilakukan oleh pembelajar sendiri dengan membandingkan hasil yang dicapainya, pembelajar akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Pada evaluasi ini siswa juga perlu menemukan perkiraan penyebab keberhasilan dan kegagalan.

Proses pendidikan di sekolah sejatinya adalah bagaimana cara mengantar peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik serta dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menganalisis, menelaah gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan [9]. Ilmu pengetahuan sosial adalah pengembangan studi sosial dalam kerangka tujuan pendidikan [10]. Oleh karena itu, bidang garapan IPS adalah mempergunakan pendekatan gabungan ilmu-ilmu sosial untuk memecahkan persoalan-persoalan sosial untuk tujuan pendidikan.

Manfaat mempelajari IPS bagi peserta didik disamping mempersiapkan diri terjun ke masyarakat, juga membentuk diri peserta didik sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati peraturan yang berlaku dan turut pula mengembangkannya serta bermanfaat pula dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Jika dihubungkan dengan belajar, kemandirian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Sebagai siswa, remaja dituntut untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan baik oleh pihak sekolah maupun pemerintah. Untuk dapat mencapai standar kompetensi tersebut tentu saja siswa harus belajar dan salah satu modal penting yang harus dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan dalam bidang akademik.

Media memiliki konotasi yang terlalu luas dan kompleks. Kesulitan mendefinisikan media sangat terasa apalagi dikaitkan dengan beberapa istilah lain seperti system penyajian dan teknologi pembelajaran. Media (*singular medium*) berasal dari Bahasa Latin yang berarti antara atau perantara, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Media pembelajaran dalam penelitian ini didefinisikan sebagai alat dalam proses belajar mengajar [11]. Dalam studi komunikasi, istilah media sering dilekatkan pada kata *massa*, *mas media*, yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majalah, radio, video, televisi, computer, internet dan intranet dan sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, *media* menjadi suatu kajian menarik dan banyak diminati pada hampir seluruh disiplin ilmu walaupun dengan penanaman yang sedikit berbeda. Misalnya, media telekomunikasi media dakwah, pembelajaran Bahasa mediasi *computer*, media pembelajaran dan seterusnya. Dalam bidang komunikasi *social*, media sering dilekatkan dengan *social* atau disebut dengan *media social* atau ada yang menyebutnya jejaring *social*, yang saat ini sangat digemari dimana-mana. Istilah

media sering digunakan secara sinonim dengan teknologi pembelajaran. Hal ini dapat dimaklumi karena dalam perkembangan awal teknologi pembelajaran memberikan penekanan pada tiga unsur utama; guru, kapur dan buku *teks* yang merupakan inti sari media pembelajaran.

Tujuan media adalah untuk memfasilitasi berlangsungnya komunikasi. Adapun, istilah pembelajaran dapat dipahami melalui dua kata, yakni *construction* dan *instruction*. *Construction* dilakukan untuk peserta didik (dalam hal ini peserta didik pasif), sedangkan *instruction* dilakukan oleh peserta didik (disini, peserta didik aktif). Namun prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik hanya belajar membutuhkan manipulasi materi yang dipelajari secara aktif, bukan secara pasif. Jika *instruction* (pembelajaran) dimaksudkan untuk mengembangkan system belajar secara umum, maka pembelajaran harus mengembangkan *construction*. Menurut Pembelajaran dapat didefinisikan :

“ *As anything that is done purposely to facilitate learning*”.

Artinya, pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud untuk memfasilitasi belajar [12].

Pembelajaran juga dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga memperoleh tujuan yang dipelajari. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah semua bentuk fisik yang digunakan pendidik untuk penyajian pesan dan memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

E-learning adalah *system* pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran [13]. Sebagian besar berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud di sini lebih diarahkan pada penggunaan teknologi computer dan internet. Melalui computer, siswa dapat belajar secara individual baik secara terprogram maupun tidak terprogram. Secara tidak terprogram siswa dapat mengakses berbagai bahan belajar dan informasi di internet menggunakan fasilitas di internet seperti mesin pencari data (*search engine*). Secara bebas siswa dapat mencari bahan dan informasi sesuai dengan minat masing-masing tanpa adanya intervensi dari siapapun. Sebagian besar *computer* sering dimanfaatkan untuk hiburan seperti bermain *game*, namun demikian hal tersebut tidak dapat dihindari sebab penggunaan media elektronik terutama internet bebas digunakan. Internet juga dapat digunakan secara terprogram, salah satunya dengan program *e-learning*. Pada program ini sekolah atau pihak penyelenggara menyediakan sebuah situs/web *e-learning* yang menyediakan bahan belajar secara lengkap baik yang bersifat interaktif maupun non interaktif. Kegiatan siswa dalam mengakses bahan belajar melalui *e-learning* dapat dideteksi apa yang mereka pelajari, bagaimana progresnya, bagaimana kemajuan belajarnya, berapa skor hasil belajarnya dan lain-lain.

Di Indonesia pada umumnya masih bersifat *blended e-learning*, yaitu *e-learning* bukan alat pembelajaran utama melainkan sebagai bahan dan alat pelengkap dari pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan control guru di kelas masih tetap dominan, siswa belum secara totalitas menggunakan internet sebagai system pembelajarannya. Internet baru berfungsi sebagai suplemen dan belum sebagai komplemen atau pengganti proses belajar mengajar konvensional. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membuka kemungkinan yang luas untuk dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan pesatnya teknologi komunikasi dan informasi yang sudah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat Indonesia.

Liveworksheet merupakan lembar kerja spreadsheet yang berfungsi sebagai tempat input data oleh pengguna melalui sel, diproses dan ditampilkan pada *workbook*. Lembar kerjasiswa (*student worksheet*) yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang dihadapi. *Student worksheet* atau LKS merupakan media pembelajaran karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain.

Namun, dimasa yang serba canggih, dan teknologi mulai merata. Ada perbedaan antara *student worksheet* (LKS) dan *liveworksheet*. Telah disimpulkan bahwa lembar kerja siswa atau *student worksheet* adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. *Live worksheet* merupakan website yang memungkinkan siswa untuk mengubah lembar kerja tradisional yang dapat dicetak (seperti doc, pdf, jpg dan lain sebagainya) menjadi latihan interaktif koreksi diri, yang biasa disebut dengan “lembar kerja interaktif”. Adapun siswa dapat menyelesaikan lembar ini secara *online* dan mengirimkan jawaban mereka kepada guru. Selain itu lembar kerja interaktif juga memanfaatkan keuntungan yang ditawarkan oleh teknologi baru yang di terapkan pada pendidikan yang mana dapat mencakup suara, video, pilihan ganda dan lain sebagainya dan bahkan latihan lisan yang harus diselesaikan siswa menggunakan mikrofon.

Cara mudah untuk membuat LKS interaktif. Caranya adalah dengan menggunakan *liveworksheet* yang dapat diakses di alamat <https://www.liveworksheets.com/>

Langkah-langkah membuat LKS interaktif di *Liveworksheet*:

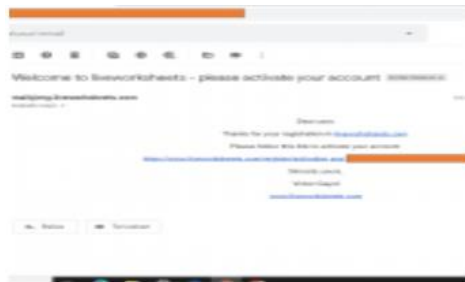
- 1) Ketik <https://www.liveworksheets.com/> di browser Anda.
- 2) Klik Teacher Access di bagian kanan atas lalu klik register / daftar



3) Lengkapi isian formulir registernya sesuai data Anda. Kemudian klik register



4) Masuk ke email yang Anda daftarkan tadi dan buka email masuk dari *Liveworksheet*. Klik link aktivasinya



5) Masuk ke alamat <https://www.liveworksheets.com/> lagi dan klik teacher access lalu masukkan alamat email/username dan passwordnya. Kemudian klik tulisan "enter".



6) Ubah *setting* pilihan bahasa menjadi bahasa Indonesia di bagian kanan atas

7) Klik *interactive worksheet* pada bagian menu untuk mengambil soal yang sudah tersedia/ memodifikasi.



8) Klik *started* untuk mengupload soal yang akan di jadikan *link online*, lalu klik *get started*



- 9) Upload LKS yang kita buat seperti biasa di *microsoft word*. Namun, sebelum *upload* harus diubah menjadi *pdf* atau *jpg*. Ukuran file maksimal. 5 MB.



- 10) Modifikasi LKS yang kita upload dengan format interaktif. Selanjutnya, dapat melihat video tutorial yang disediakan di *website Liveworksheet*. Namun, untuk contoh, saya akan bagikan modifikasi LKS sesuai LKS interaktif yang saya buat, yaitu: bentuk soal pilihan ganda dan menjodohkan. Untuk soal pilihan ganda, pakai rumus "*select: yes*" diletakkan pada kotak pilihan yang benar dan "*select: no*" pada pilihan yang salah. Sedangkan pada soal menjodohkan pakai rumus "*join: 1*", "*join: 2*", "*join: 3*", dan seterusnya. Sesuai dengan jumlah soal



- 11) Jika sudah selesai, dapat meninjau LKS interaktif dengan klik *preview* yang ada di bagian atas. Kemudian menyimpan LKS tersebut. Akan ada 2 pilihan untuk menyimpannya, yaitu menyimpan dan membagikan LKS ini untuk umum, atau hanya untuk disimpan dan digunakan oleh peserta didik. Jika ingin menyimpan dan membagikannya untuk umum, maka akan diminta melengkapi data terkait mata pelajaran, topik materi, kelas, perkiraan usia, dan jenis LKS.
- 12) Jika ingin menyematkan LKS interaktif ini di blog, maka dapat menyalin kode *html* yang disediakan oleh *liveworksheet*. Kemudian menempelkannya (*paste*) di area menulis pada blog.

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik adalah orang yang akan menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan [14]. Peserta didik merupakan unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena sebagai pokok persoalan dalam aktivitas pembelajaran. Secara umum, karakteristik peserta didik adalah karakter atau gaya hidup individu yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, latar belakang yang dibawa sejak lahir dan lingkungan sosialnya dalam rangka menentukan kualitas hidupnya. Peserta didik dikelas tinggi memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal [15]. Perkembangan ini memiliki aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Perkembangan tersebut masih dalam satuan yang utuh dan berhubungan antara konsep dan mata pelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :1) terdapat peningkatan keaktifan belajar melalui media pembelajaran *Liveworksheet* peserta didik pada muatan pelajaran IPS kelas VIIA SMP ; 2) terdapat peningkatan kemandirian belajar melalui media pembelajaran *Liveworksheet* peserta didik pada muatan pelajaran IPS kelas VII A di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. J. Priansa, Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2015.
- [2] O. Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara, 2017.
- [3] Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- [4] D. d. Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [5] B. K. Shaikh, "Active Learning Strategies in Classroom Using ICT Tool," *Aarhat Multidiscliplinary International Education Research Journal*, vol. VI, no. 1, p. 2, 2018.
- [6] H. Mujiman, Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- [7] Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi orangtua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP dan SMA, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- [8] M. Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- [9] M. Surahman, Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- [10] M. I. Birsyada, Dasar-dasar Pendidikan IPS, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.
- [11] G. Sridiyatmiko, "Media Pembelajaran Sejarah Mengenai Silsilah, Pusat Pemerintahan Dan Wiayah Kekuasaan Raja Mataram Dengan Menggunakan Software SWI PROLOG 5.11. 28 Versi 32 Bit," *Historical studies Journal* , vol. 2, no. 1, p. 14, 2020.
- [12] M. Yaumi, Media dan Teknologi Pembelajaran, Jakarta: Prenadamedia, 2018.
- [13] Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013, Yogyakarta: Grava Media, 2017.
- [14] T. D. Rachmawati, Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik, Yogyakarta: Grava Media, 2015.
- [15] S. Sukadari, "Media Pembelajaran Tematik "Papan Acak Kata" Untyk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VB SD N 2 Padokan," *Elementary School*, vol. 6, no. 1, p. 61, 2019.